

AVA GROWTH PLUS FUND OKTOBER 2023



PROFIL PT ASURANSI JIWA ASTRA

PT ASURANSI JIWA ASTRA merupakan perusahaan penyedia jasa asuransi jiwa yang dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk, PT Sedaya Multi Investama dan Koperasi Astra International. PT Asuransi Jiwa Astra menawarkan produk yang beragam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dari berbagai tingkat kehidupan dan segmen pasar, baik nasabah perorangan berupa asuransi perlindungan jiwa, kesehatan, kecelakaan, asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi (unit link), asuransi jiwa syariah, dan juga nasabah group berupa program kesejahteraan karyawan (employee benefit group business) dan dana pensiun (DPLK). Per 31 Desember 2022, rasio Risk Based Capital PT Asuransi Jiwa Astra mencapai 291% dengan total aset kelolaan unit link dan aset dana pensiun masing-masing sebesar Rp 5,01 triliun dan Rp 4,06 triliun.

TUJUAN INVESTASI

Memberikan pertumbuhan nilai kapital dalam jangka panjang.

KOMPOSISI PORTOFOLIO

Instrumen Pasar Uang	2,13%
Deposito	14,36%
Saham	83,51%

HARGA (NAB/UNIT)

1,158.95

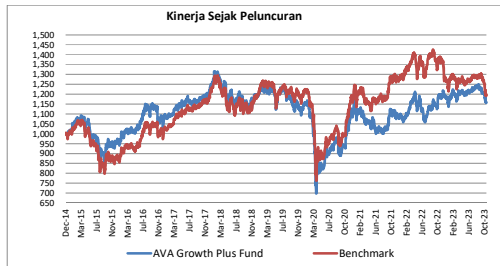
KEPEMILIKAN TERBESAR (berdasarkan abjad)

1 Adaro Energy	10 Kalbe Farma
2 Adaro Minerals Indonesia	11 Maybank (Deposito)
3 Astra International-Pihak Afiliasi	12 Mayora Indah
4 Bank Central Asia	13 Mitra Adiperkasa
5 Bank Danamon (Deposito)	14 Mitra Keluarga Karyasehat
6 Bank Mandiri	15 Multi Bintang
7 Bank Rakyat Indonesia	16 Telekomunikasi Indonesia
8 Bank Rakyat Indonesia (Deposito)	17 Trimegah Bangun Persada
9 Indocement	

ALOKASI ASET BERDASARKAN SEKTOR

Kuangan	47,35%	Energi	4,88%
Barang Konsumen Primer	10,77%	Perindustrian	4,66%
Infrastruktur	10,31%	Properti dan Real Estat	3,07%
Kesehatan	7,98%	Barang Konsumen Non-Primer	2,60%
Barang Baku	6,25%		

KINERJA HISTORIS



Kinerja Bulanan:

Nov-22	: 1,64%	May-23	: -2,05%
Dec-22	: -2,83%	Jun-23	: 1,32%
Jan-23	: -0,32%	Jul-23	: 1,54%
Feb-23	: 1,28%	Aug-23	: 1,16%
Mar-23	: 1,02%	Sep-23	: -3,14%
Apr-23	: 1,11%	Oct-23	: -3,79%

Kinerja Tahunan:

2022	2021	2020	2019	2018
9,66%	-0,45%	-5,98%	-3,26%	-4,67%

ULASAN PASAR

IDX80 melemah 6,60% di bulan October. Dibandingkan dengan IHSG yang turun sebesar 2,70% MoM menjadi 6.752,21 di bulan Oktober 2023. Investor asing mencatatkan arus keluar sebesar IDR7,9triliun, bertambah dari arus keluar bulan September 2023 sebesar IDR4,1triliun. Pasar saham domestik mengalami koreksi akibat pelemahan nilai tukar Rupiah, kenaikan imbal hasil obligasi, dan koreksi saham global. Dolar AS memang dipengaruhi oleh ketahanan perekonomian AS sehingga dapat mengancam tren penurunan inflasi yang terjadi saat ini. Selain itu, harga BBM yang lebih tinggi memberikan tantangan lain bagi The Fed untuk mencapai inflasi yang diharapkan di kisaran 2%. Investor berpikir bahwa kebijakan moneter "higher for longer" dapat mengubah terminal rate menjadi berbeda dari yang diharapkan sebelumnya, sehingga mengubah asumsi kapan kenaikan suku bunga terakhir serta berapa lama suku bunga tetap tinggi. Selain itu, imbal hasil yang lebih tinggi juga didorong oleh pasokan obligasi yang masih tinggi sehingga investor mengharapkan imbal hasil yang lebih tinggi untuk mengimbangi risiko. Imbal hasil obligasi yang lebih tinggi dan terminal rate memengaruhi tingkat diskonto dalam proses valuasi saham, termasuk saham Indonesia. Pemerintah Indonesia mulai memberikan lebih banyak subsidi dan insentif kepada ekonomi seperti subsidi beras, distribusi dana tunai, dan insentif pajak untuk properti. Kontributor utama IDX80 adalah Chandra Asri Petrochemical/TPIA (+17,79%), Charoen Pokphand Indonesia/CPIN (+6,91%), Medikaloka Hermina/HEAL (+16,41%), Mayora Indah/MYOR (+11,76%) dan Ciputra Development/ CTRA (+8,82%), sedangkan penekan utama IDX80: GoTo Gojek Tokopedia/GOTO (-29,41%), Telkom Indonesia/TLKM (-6,93%), Bank Mandiri/BMRI (-5,81%), Bank Rakyat Indonesia/BBRI (-5,07%) dan Merdeka Copper Gold /MDKA (-22,57%).

KINERJA KUMULATIF

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Dari Awal Tahun	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
AVA Growth Plus Fund	-3,79%	-5,74%	-5,01%	-2,06%	-3,26%	23,92%	0,91%	15,90%
Benchmark *	-6,61%	-7,38%	-7,05%	-5,30%	-13,56%	20,72%	6,16%	19,87%

* IDX 80 Index sejak 1 Agustus 2022, sebelumnya IHSC (Indeks Harga Saham Gabungan).

Portofolio dana tidak termasuk investasi pada saham tertentu ("Saham yang Dikecualikan"). Saham yang Dikecualikan tersebut merupakan bagian dari benchmark dan pada tanggal pelaporan, secara kolektif merupakan 4,66% dari NAB benchmark. Dengan demikian, kinerja portofolio dana akan menyimpang dari kinerja benchmark, antara lain karena dikeluarkannya Saham Yang Dikecualikan dari portofolio dana.

INFORMASI LAINNYA

Tanggal Peluncuran	: 01 Desember 2014	Metode Valuasi	: Harian
Mata Uang	: Rupiah	Bloomberg Ticker	: AALAGR
Dikelola Oleh	: PT Schroder Investment Management Indonesia	Biaya Pengalihan	: Rp 100.000 setelah pengalihan ke-4 dalam 1 tahun
Bank Kustodian	: DBS	Biaya Jasa Pengelolaan Tahunan	: maks. 3,00%
Jumlah Dana Kelolaan	: IDR 2.437 Miliar	Kategori risiko	: Tinggi
Jumlah Unit Beredar	: 2.103.425.663,3992		

Disclaimer

AVA Growth Plus Fund adalah dana unit link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Jiwa Astra. Laporan ini disusun oleh PT Asuransi Jiwa Astra hanya untuk memberikan informasi. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Semua hal yang berkaitan telah dimasukkan untuk memastikan laporan ini benar. PT Asuransi Jiwa Astra tidak bertanggung jawab atas kerugian yang timbul akibat laporan ini. *Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa depan.* Harga unit dapat naik atau turun dan kinerja tersebut tidak dapat dipastikan. Investor potensial harus berkonsultasi dengan konsultan keuangan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi.